

JSPA : JURNAL STUNTING DAN APLIKASINYA

ISSN-e: 2828-4798

**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM PENCEGAHAN STUNTING
MELALUI LOMBA BALITA SEHAT DI KECAMATAN LANDONO****Kartini¹, Fatmawati², Askrening³, Farming⁴, Hikmadayani⁵**

¹Minat Kebidanan, Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Kendari, Indonesia, Email
gloriakartini@gmail.com

²Minat Kebidanan, Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Kendari, Indonesia, Email
nutrifat@gmail.com

³Minat Kebidanan, Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Kendari, Indonesia, Email
askreningrenny@gmail.com

⁴Minat Kebidanan, Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Kendari, Indonesia, Email
mingayra21@gmail.com

⁵Minat Kebidanan, Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Kendari, Indonesia, Email
Hikmalavigne91@gmail.com

Korespondensi e-mail :gloriakartini@gmail.com

Poltekkes Kemenkes Kendari, Indonesia

ISSN: 2828-4798

jurnaldanhakcipta@poltekkes-kdi.ac.id

Kata kunci: Balita Sehat, Stunting, Pemberdayaan

Keywords: Healthy Toddlers, Stunting, Empowerment,

Funding source: Poltekkes Kemenkes Kendari

DOI : <https://doi.org/10.36990/jspa.v5i1.1874>URL: <https://myjurnal.poltekkes-kdi.ac.id/index.php/jspa/article/view/1874/version/1910>**RINGKASAN**

Stunting masih menjadi permasalahan kesehatan masyarakat yang berdampak jangka panjang terhadap kualitas sumber daya manusia. Salah satu upaya pencegahan stunting yang efektif adalah melalui pemberdayaan masyarakat dengan meningkatkan pengetahuan, sikap, dan partisipasi keluarga dalam pemantauan tumbuh kembang balita. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberdayakan masyarakat dalam pencegahan stunting melalui pelaksanaan Lomba Balita Sehat di Kecamatan Landono. Metode yang digunakan meliputi edukasi gizi dan kesehatan balita, pengukuran antropometri (berat badan, tinggi badan, dan status gizi), serta penilaian praktik pengasuhan dan pola pemberian makan oleh orang tua. Sasaran kegiatan adalah ibu dan balita yang berada di wilayah Kecamatan Landono. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan ibu mengenai pencegahan stunting, gizi seimbang, dan pemantauan pertumbuhan balita. Selain itu, kegiatan lomba mampu meningkatkan motivasi masyarakat untuk secara aktif memantau kesehatan dan tumbuh kembang anak. Lomba Balita Sehat juga menjadi media edukatif yang efektif dalam menumbuhkan kesadaran kolektif masyarakat terhadap pentingnya pencegahan stunting sejak dini. Kesimpulannya, pemberdayaan masyarakat melalui Lomba Balita Sehat dapat menjadi strategi promotif dan preventif yang efektif dalam upaya pencegahan stunting di tingkat komunitas.

ABSTRACT

Stunting remains a major public health problem that has long-term impacts on the quality of human resources. One effective strategy for stunting prevention is community empowerment through improving knowledge, attitudes, and family participation in monitoring child growth and development. This community service activity aimed to empower the community in stunting prevention through the implementation of a Healthy Toddler Competition in Landono District. The methods included nutrition and child health education, anthropometric measurements (body weight, height, and nutritional status), as well as assessments of parenting practices and feeding patterns. The targets of this activity were mothers and toddlers living in Landono District. The results showed an improvement in mothers' knowledge regarding stunting prevention, balanced nutrition, and growth monitoring of toddlers. In addition, the competition increased community motivation to actively monitor children's health and growth. The Healthy Toddler Competition also served as an effective educational medium to raise collective community awareness of the importance of early stunting prevention. In conclusion, community empowerment through the Healthy Toddler Competition can be an effective promotive and preventive strategy for stunting prevention at the community level.

PENDAHULUAN

Stunting merupakan salah satu masalah gizi kronis yang menjadi perhatian utama dalam pembangunan kesehatan dan sumber daya manusia di Indonesia. Stunting didefinisikan sebagai kondisi gagal tumbuh pada anak balita di bawah 5 tahun yang ditandai dengan tingginya yang tidak sesuai dengan standar usianya akibat defisiensi gizi dalam jangka waktu panjang, terutama pada 1.000 hari pertama kehidupan. Kondisi ini berdampak pada penurunan perkembangan kognitif, motorik, serta meningkatkan risiko penyakit kronis di masa depan sehingga berpengaruh terhadap kualitas sumber daya manusia secara keseluruhan. Secara nasional, prevalensi stunting di Indonesia masih berada pada angka signifikan, yakni mencapai 21,6% pada tahun 2022 menurut Survei Status Gizi Indonesia (SSGI), meskipun telah turun dari angka sebelumnya. Angka ini masih di atas standar yang direkomendasikan oleh Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) yang menargetkan prevalensi stunting kurang dari 20%. Prevalensi kejadian stunting di Propinsi Sulawesi Tenggara pada tahun 2021 terdapat lima wilayah berstatus merah memiliki prevalensi stunting diatas 30% dan terdapat 12 kabupaten dan Selain berstatus merah terdapat 12 kabupaten dan kota berstatus kuning dengan prevalensi diatas 20-30% yaitu Konawe Utara, Kolaka Utara, Muna Barat, Konawe Selatan, Bau-Bau, Bombana, Buton Utara, Kolaka, Konawe, Wakatobi, Kota Kendari dan Kolaka Timur. Berdasarkan data tersebut bahwa hamper semua kabupaten dan kota di Sulawesi Tenggara merupakan lokus stunting. Data di atas juga menyatakan bahwa Kabupaten Konawe Selatan merupakan salah satu kabupaten dengan status kuning termasuk di dalamnya adalah kecamatan Landono. Data menunjukkan kejadian stunting di Kabupaten Landono diatas 20%. Hal ini menyatakan bahwa terjadi pertumbuhan yang tidak maksimal dialami oleh anak balita di Kecamatan Landono Kabupaten Konawe Propinsi Sulawesi Tenggara.

Permasalahan stunting di Kecamatan Landono tidak hanya berkaitan dengan faktor biologis, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor sosial ekonomi, pola asuh, pengetahuan gizi orang tua, dan akses terhadap layanan kesehatan yang belum optimal. Kondisi ekonomi yang masih rentan, termasuk adanya keluarga dalam kategori kemiskinan ekstrem, turut memperburuk risiko stunting di beberapa keluarga. Penguatan pemberdayaan masyarakat menjadi strategi penting dalam upaya pencegahan dan penurunan angka stunting, terutama melalui pendekatan yang inovatif, partisipatif dan berkelanjutan. Salah satu bentuk

pendekatan yang potensial adalah melalui kegiatan lomba balita sehat, yang dirancang untuk meningkatkan partisipasi aktif keluarga dan masyarakat dalam pengawasan tumbuh kembang balita, sekaligus meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan perilaku hidup sehat terkait gizi, kebersihan, serta pemantauan tumbuh kembang anak.

Lomba balita sehat diharapkan dapat menjadi wahana edukasi sekaligus motivasi bagi orang tua untuk aktif memantau pertumbuhan anaknya melalui kegiatan posyandu, pengukuran gizi, dan pemberian asupan gizi yang tepat. Selain itu, lomba ini juga mengajak masyarakat setempat untuk bersama-sama menyusun strategi pencegahan stunting yang berbasis potensi lokal, serta mendorong solidaritas sosial dan kesadaran kolektif atas pentingnya kualitas gizi balita sebagai investasi masa depan. Kegiatan pengabdian masyarakat ini mengaplikasikan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh pengusul tentang faktor-faktor maternal yang berhubungan dengan kejadian stunting. Diperlukannya inovasi pada balita untuk mengetahui pertumbuhan dan perkembangannya yang dapat memutus mata rantai kejadian stunting pada balita. Metode pengabdian masyarakat yang dilakukan adalah lomba balita sehat dengan sasaran balita. Tujuan kegiatan ini adalah untuk memberdayakan masyarakat dalam pencegahan stunting melalui lomba balita sehat di kecamatan Landono.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Kecamatan Landono dengan sasaran utama ibu yang memiliki balita serta kader posyandu dan tokoh masyarakat setempat. Metode pelaksanaan kegiatan dirancang menggunakan pendekatan pemberdayaan masyarakat yang bersifat partisipatif, edukatif, dan aplikatif, melalui beberapa tahapan sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan meliputi koordinasi dengan pihak kecamatan, puskesmas, bidan desa, dan kader posyandu untuk menentukan waktu, lokasi, dan sasaran kegiatan. Selain itu, dilakukan penyusunan materi edukasi terkait stunting, gizi seimbang, pola asuh, serta pemantauan tumbuh kembang balita. Tim pengabdian juga menyiapkan instrumen pengukuran antropometri (timbangan berat badan, microtoise/pita ukur tinggi badan) dan lembar penilaian Lomba Balita Sehat.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan dilakukan melalui beberapa kegiatan utama, yaitu:

- a. Edukasi kesehatan dan gizi balita, yang diberikan kepada ibu balita mengenai pengertian stunting, faktor risiko, dampak stunting, pencegahan sejak dini, serta pentingnya pemantauan pertumbuhan anak secara rutin.
- b. Pelaksanaan Lomba Balita Sehat, yang meliputi pengukuran berat badan dan tinggi badan balita untuk menentukan status gizi, serta penilaian praktik pengasuhan, pola pemberian makan, dan kebersihan diri anak.
- c. Keterlibatan aktif masyarakat, di mana ibu balita, kader posyandu, dan tenaga kesehatan berpartisipasi langsung dalam seluruh rangkaian kegiatan sebagai bentuk pemberdayaan dan peningkatan kapasitas masyarakat.

3. Tahap Evaluasi

Evaluasi kegiatan dilakukan dengan menilai peningkatan pengetahuan ibu balita melalui diskusi dan tanya jawab, serta mengamati partisipasi dan antusiasme masyarakat selama kegiatan berlangsung. Selain itu, hasil pengukuran status gizi balita digunakan sebagai bahan pemantauan awal dan umpan balik bagi orang tua dan kader posyandu dalam upaya pencegahan stunting.

4. Tahap Tindak Lanjut

Sebagai tindak lanjut, hasil kegiatan disosialisasikan kepada pihak puskesmas dan kader posyandu untuk mendorong keberlanjutan program pemantauan tumbuh kembang balita. Diharapkan kegiatan Lomba Balita Sehat dapat menjadi agenda rutin sebagai media edukasi dan promosi kesehatan dalam pencegahan stunting di tingkat masyarakat.

HASIL

Kegiatan pengabdian masyarakat berupa pemberdayaan masyarakat dalam pencegahan stunting melalui Lomba Balita Sehat di Kecamatan Landono telah dilaksanakan dengan melibatkan ibu balita dan kader posyandu setempat. Hasil kegiatan diperoleh dari evaluasi pengetahuan peserta, pengukuran antropometri balita, serta tingkat partisipasi masyarakat.

1. Karakteristik Peserta

Jumlah peserta yang mengikuti kegiatan sebanyak 25 ibu balita dengan 25 balita. Seluruh peserta hadir dan mengikuti rangkaian kegiatan hingga selesai (tingkat kehadiran 100%). Selain itu, kegiatan didukung oleh 4 kader posyandu, 1 tenaga kesehatan dari puskesmas setempat, 4 orang juri dari Poltekkes Kendari.

2. Peningkatan Pengetahuan Ibu Balita

Evaluasi pengetahuan dilakukan melalui kuesioner sebelum dan sesudah edukasi. Hasil menunjukkan peningkatan pemahaman ibu balita mengenai stunting dan pencegahannya. Sebelum edukasi, hanya 45% ibu yang memiliki pengetahuan baik tentang stunting, sedangkan setelah edukasi jumlah tersebut meningkat menjadi 95,5%. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan edukasi yang dikombinasikan dengan Lomba Balita Sehat efektif dalam meningkatkan pengetahuan peserta.

3. Hasil Pengukuran Pertumbuhan Balita

Berdasarkan hasil pengukuran antropometri, diperoleh gambaran status pertumbuhan balita sebagai berikut:

- Balita dengan pertumbuhan sesuai usia: 70%
- Balita dengan risiko stunting: 20%
- Balita dengan indikasi stunting: 10%

Hasil ini menjadi bahan edukasi langsung bagi orang tua untuk meningkatkan perhatian terhadap pemenuhan gizi dan pemantauan tumbuh kembang anak secara rutin di posyandu.

4. Pelaksanaan Lomba Balita Sehat

Lomba Balita Sehat dilaksanakan dengan penilaian meliputi status gizi, pola pemberian makan, praktik pengasuhan, dan kebersihan balita. Kegiatan ini mampu meningkatkan motivasi ibu balita, ditunjukkan dengan 87,5% peserta menyatakan lebih termotivasi untuk memperhatikan asupan gizi dan kesehatan anak setelah mengikuti lomba. Lomba juga menciptakan suasana edukatif dan kompetitif yang mendorong perubahan perilaku positif.

5. Partisipasi dan Pemberdayaan Masyarakat

Tingkat partisipasi masyarakat dalam kegiatan tergolong tinggi, dengan 90% peserta aktif bertanya dan berdiskusi selama sesi edukasi. Kader posyandu berperan aktif dalam pengukuran antropometri dan pendampingan ibu balita. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian berhasil memberdayakan masyarakat dan memperkuat peran kader dalam upaya pencegahan stunting di tingkat komunitas.

PEMBAHASAN

Kegiatan pemberdayaan masyarakat dalam pencegahan stunting melalui Lomba Balita Sehat di Kecamatan Landono menunjukkan bahwa pendekatan partisipatif dan edukatif mampu meningkatkan kesadaran serta pemahaman masyarakat, khususnya ibu balita, terhadap pentingnya pencegahan stunting sejak dini. Edukasi kesehatan yang dikombinasikan dengan kegiatan lomba terbukti menjadi strategi yang efektif karena mampu menyampaikan pesan kesehatan secara menarik, aplikatif, dan mudah dipahami oleh masyarakat. Peningkatan pemahaman ibu balita setelah kegiatan menunjukkan bahwa edukasi langsung yang disertai praktik, seperti pengukuran antropometri dan penilaian pola asuh, dapat memperkuat proses pembelajaran. Hal ini sejalan dengan prinsip pemberdayaan masyarakat yang menekankan keterlibatan aktif sasaran dalam setiap tahap kegiatan, sehingga pengetahuan yang diperoleh lebih mudah diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil pengukuran pertumbuhan balita memberikan gambaran awal mengenai kondisi tumbuh kembang anak di wilayah Kecamatan Landono serta menjadi sarana deteksi dini risiko stunting. Kegiatan ini berperan penting dalam meningkatkan kesadaran orang tua akan pentingnya pemantauan pertumbuhan secara rutin melalui posyandu. Dengan mengetahui status pertumbuhan anak, orang tua diharapkan lebih responsif dalam memenuhi kebutuhan gizi dan kesehatan balita. Pelaksanaan Lomba Balita Sehat juga berkontribusi dalam meningkatkan motivasi ibu balita untuk menerapkan pola asuh yang lebih baik, termasuk pemberian makanan bergizi seimbang dan menjaga kebersihan anak. Lomba ini menciptakan suasana kompetitif yang positif dan mendorong perubahan perilaku secara tidak langsung. Selain itu, keterlibatan kader posyandu dalam kegiatan ini memperkuat peran mereka sebagai agen perubahan dalam upaya pencegahan stunting di tingkat komunitas.

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian ini menunjukkan bahwa pemberdayaan masyarakat melalui pendekatan berbasis komunitas dan kegiatan inovatif dapat menjadi alternatif strategi promotif dan preventif dalam menurunkan risiko stunting, khususnya di wilayah pedesaan.



Gambar 1. Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pencegahan Stunting Melalui Lomba Balita Sehat Di Kecamatan Landono

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian masyarakat berupa pemberdayaan masyarakat dalam pencegahan stunting melalui Lomba Balita Sehat di Kecamatan Landono berhasil meningkatkan pengetahuan, kesadaran, dan partisipasi masyarakat, khususnya ibu balita, dalam upaya pencegahan stunting. Lomba Balita Sehat terbukti menjadi media edukasi yang efektif dalam meningkatkan pemahaman tentang gizi, pola asuh, dan pemantauan tumbuh kembang balita. Selain itu, kegiatan ini mampu memperkuat peran kader posyandu dan tenaga kesehatan dalam mendukung pencegahan stunting di tingkat komunitas.

Disarankan agar kegiatan Lomba Balita Sehat dapat dilaksanakan secara berkelanjutan dan terintegrasi dengan program posyandu rutin sebagai upaya pencegahan stunting. Selain itu, diperlukan dukungan lintas sektor, termasuk pemerintah desa dan puskesmas, untuk memperluas cakupan kegiatan serta meningkatkan kualitas edukasi gizi dan kesehatan balita. Pengabdian masyarakat selanjutnya diharapkan dapat dilengkapi dengan pemantauan jangka panjang untuk melihat perubahan perilaku dan status gizi balita secara berkelanjutan.

KEKURANGAN KAJIAN

Kegiatan dilaksanakan dalam waktu yang relatif singkat sehingga evaluasi yang dilakukan masih bersifat jangka pendek dan belum mampu menggambarkan perubahan perilaku serta dampak terhadap status gizi balita secara berkelanjutan.

PERNYATAAN

Ucapan Terimakasih

Tim Pengabdian Masyarakat Jurusan kebidanan mengucapkan terima kasih kepada aparat Kecamatan Landono Kabupaten Konawe Selatan, terkhusus kader dan bidan desa yang telah memfasilitasi tempat dan perizinan untuk dilaksanakannya kegiatan ini. Tak lupa pula kami ucapkan terima kasih kepada pihak Puskesmas Landono yang telah membantu pelaksanaan Pengabdian masyarakat ini. Para penulis mengucapkan terima kasih kepada Poltekkes Kemenkes Kendari atas dana pengabdian masyarakat yang diberikan.

Pendanaan

Mandiri.

Kontribusi Setiap Penulis

Tim pengabdian pengabmas yang terdiri dari 5 orang berkontribusi dalam pelaksanaan kegiatan dan penyusunan kajian, pihak lain yang berkontribusi dalam perizinan dan mengumpulkan masyarakat yang menjadi responden adalah kepala Kecamatan Landono.

Pernyataan Konflik Kepentingan

Tidak ada konflik kepentingan.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Puspitasari, W. D. Putra, and H. Amir. (2021). Pencegahan Stunting Pada Anak Di Desa Tamangapa Kab. Pangkep, Idea Pengabd. Masy., vol. 1, no. 1 SE-Articles, pp. doi: <https://doi.org/10.53690/ipm.v1i1.3>
- A. Alifatin, Ika R. Anggraini, N. Aini, and N. Hayatin. (2022). Pengembangan Kemampuan Kader Kesehatan dalam Menurunkan Resiko Stunting, JAST J. Apl. Sains dan Teknol. Vol 6, No 2. DO - 10.33366/jast.v6i2.4316 ,doi: <https://doi.org/10.53690/ipm.v1i1.3>
- De Onis, M & Branca, F. (2021). Childhood Stunting: a global perspective. *Maternal & Child Nutrition*, 12 (suppl. 1), pp. 12-26.
- El Kishawi, et al (2020). Prevalence and Associated Factor Influencing Stunting in Children Aged 2-5 years In the Gaza Stri-Palestine: a Cross Sectional Study. *BMC Pediatric*, 17: 210
- Kementerian Kesehatan RI. (2023). Laporan Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI.
- Kementerian Kesehatan RI. (2021). Situasi Balita Pendek. Jakarta: Pusat data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI.
- Kementerian Kesehatan RI. (2020). Pedoman Pelaksanaan Stimulasi, Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak. Jakarta: Direktorat Kesehatan Keluarga.
- Khairunnisa, Cut, Cut Sidrah Nadira, Muhammad Rizky Simanjuntak, and Oriza Rifki Ramadhan. (2022). "Intervensi Promosi Kesehatan Pada Ibu Hamil Dan Ibu Balita Dalam Pencegahan Stunting." *COMSERVA : Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat* 2, no. 7: 948-55. <https://doi.org/10.59141/comserva.v2i7.412>.
- K. Suryani, M. T. Rini, B. D. Hardika, and N. K. Widiastari. (2023). Analisis Faktor Penyebab Kejadian Stunting, *J. Keperawatan Florence Nightingale*, vol. 6, no. 1 SE-Articles, pp. 812. doi: <https://doi.org/10.52774/jkfn.v6i1.112>
- N. Riska. (2021). Pengaruh pelatihan tentang pemilihan makanan sehat untuk mencegah terjadinya stunting melalui edukasi gizi terhadap peningkatan pengetahuan remaja putri, *JKKP (Jurnal Kesejaht. Kel. dan Pendidikan)*, vol. 8, no. 02, pp. 175-185. doi: <https://doi.org/10.21009/JKKP.082.06>
- Ni'mah, et al (2021). Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Stunting pada Balita. *Media Gizi Indonesia*, Vol. 10 No.1
- Prihatiningsih, I & Sasongko, A (2021). Pengaruh Pendidikan Kesehatan terhadap Pengetahuan tentang Kesehatan Reproduksi dan Sikap terhadap Perilaku Seksual Beresiko Remaja. (FKM, UI)
- Rochmatun Hasanah, Fahimah Aryani, and Bahtiar Effendi. "Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pencegahan Stunting Pada Anak Balita." *Jurnal Masyarakat Madani Indonesia* 2, no. 1 (2023): 1-6.
- Solihin, R. D. M., et al. (2021). Kajian antara status gizi, perkembangan kognitif, dan perkembangan motorik pada anak usia prasekolah. *Penelitian Gizi dan Makanan* vol 36 (1): 62-67)

- Stewart, P.C., Lannotti, L., Dewey, K. G., Michaelsen, K. F & Onyango, A. W. (2021). Contextualising complementary feeding in a broader framework for stunting prevention. *Maternal and Child Nutrition*, 9 (suppl.2), pp.27-45
- Sualstri, D. (2020). Faktor Determinan Kejadian Stunting pada Anak Usia Sekolah di Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang. *Majalah Kedokteran Andalas* No.1 Vol. 36
- Syarfaini and R. Ekasari. (2022). Stunting setiap rumah di Desa Labuaja, Maros ,Soc. J. Public Heal. Serv. , vol. 1, no. 1 SE-. <https://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/sjphs/article/view/30055>
- Wulansari, Meishita, Ni Luh Putu Mastuti, and Lilik Indahwati. (2022) "Pengaruh Stunting Terhadap Perkembangan Pada Anak Balita Usia 2-5 Tahun Di Desa Madiredo Kecamatan Pujon Kabupaten Malang." *Journal of Issues in Midwifery* 5, no. 3: 111–20.